

Wawancara dengan Bapak Pdt. Soleman Bonga Sura', S.Th



Wawancara dengan Ibu Santice Tiku, S.Th



A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah melihat dan mendengar informasi yang ada secara langsung dari narasumber.

Adapun hal-hal yang diamati yaitu:

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian
- b. Mengamati kegiatan ibadah dan pengajaran
- c. Menentukan informan yang akan diwawancarai
- d. Menentukan waktu dan tempat wawancara

B. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data sehubungan dengan Perspektif Teologi Lokal Robert J. Schreiter Terhadap Praktik Pengajaran Firman Tuhan Di Jemaat Pniel Rattelapa, maka peneliti mengajukan beberapa Pertanyaan yaitu:

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan?
3. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam praktik ibadah dan pengajaran di Jemaat Pniel Rattelapa?
4. Menurut Bapak/Ibu apa peran utama gereja dalam mendorong transformasi sosial dalam jemaat?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Narasumber 1: Bapak Pdt. Suleman Bonga Sura', S.Th
Tempat dan Tanggal Wawancara : Pa'buaran, 10 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa?	Metode pengajaran firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa bervariasi bisa dalam bentuk khotbah, mengajarkan firman Tuhan melalui pelayanan dan pembinaan.
2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan?	Pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan sangat berperan penting karena menyesuaikan ajaran dan metode pengajaran sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan jemaat dan pengajaran firman Tuhan disampaikan dengan cara yang relevan dan mudah di pahami oleh jemaat.
3.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam praktik ibadah dan pengajaran di Jemaat Pniel Rattelapa?	Nilai-nilai budaya lokal di jemaat Pniel Rattelapa sudah baik dalam praktik ibadah dan pengajaran firman Tuhan karena Pendekatan pengajaran yang menggunakan cerita,

		<p>perumpamaan, atau contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan budaya lokal dapat membuat ajaran agama lebih mudah dipahami dan diterima. Dengan demikian, nilai-nilai budaya lokal tidak hanya memperkaya praktik ibadah dan pengajaran, tetapi juga membantu jemaat untuk merasakan kedekatan dan relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi ini dapat menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam dan bermakna bagi anggota jemaat.</p>
4.	Menurut Bapak/Ibu apa peran utama gereja dalam mendorong transformasi sosial dalam jemaat?	<p>Peran utama gereja dalam mendorong perubahan sosial di Jemaat yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengajaran firman Tuhan yang membentuk pemahaman jemaat tentang nilai-nilai Kristiani, moralitas dan etika.</p>

2. Narasumber 2: Ibu Santice Tiku S.Th
Tempat dan Tanggal Wawancara: Mukku, 28 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa?	Metode pengajaran firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa ada beragam seperti berkhotbah, melakukan kegiatan atau ibadah-ibadah lainnya seperti katekisasi dan ibadah-ibadah lainnya.
2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan?	Teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan sangat berpengaruh karena dapat mendorong jemaat untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani, menciptakan relevansi yang lebih besar bagi jemaat sehingga dapat mengaplikasikan ajaran firman Tuhan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam praktik ibadah dan pengajaran di Jemaat Pniel Rattelapa?	Pengaruh nilai-nilai budaya lokal dalam praktik ibadah dan pengajaran firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa sudah mempengaruhi cara ibadah yang dilakukan komitmen dalam pelayanan yang dilakukan

		agar membuat ibadah lebih relevan dan berjalan dengan lancar.
4.	Menurut Bapak/Ibu apa peran utama gereja dalam mendorong transformasi sosial dalam jemaat?	Peran utama gereja dalam mendorong perubahan sosial dalam jemaat yaitu Gereja dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang memperkuat hubungan antar anggota jemaat. Dengan menciptakan ruang untuk interaksi sosial, gereja dapat mendorong kolaborasi dan kerja sama dalam menghadapi tantangan sosial.

3. Narasumber 3: Ibu Pnt. Berta Lintin
Tempat dan Tanggal Wawancara: Bamba, 10 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa?	Metode pengajaran firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan jemaat, metode yang digunakan yaitu berkhotbah, diskusi dalam kelompok atau sekolah minggu yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran alkitab.
2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan?	Pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan dengan mempertimbangkan nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya masyarakat setempat, dengan menggunakan bahasa lokal, dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam ibadah, seperti musik, tarian, atau seni dan mendorong jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

3.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam praktik ibadah dan pengajaran di Jemaat Pniel Rattelapa?	<p>Nilai-nilai budaya lokal di Jemaat Pniel Rattelapa sudah baik dalam praktik ibadah dan pengajaran Firman Tuhan karena mengintegrasikan tradisi dan ritual lokal ke dalam ibadah. Misalnya, penggunaan music, atau seni lokal dalam kebaktian dapat membuat ibadah lebih akrab dan relevan bagi jemaat dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.</p>
4.	Menurut Bapak/Ibu apa peran utama gereja dalam mendorong transformasi sosial dalam jemaat?	<p>Peran utama gereja dalam mendorong perubahan sosial dalam jemaat yaitu Gereja dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Melalui khotbah, seminar, dan program pendidikan, gereja dapat mendidik jemaat tentang isu-isu sosial dan pentingnya keterlibatan dalam masyarakat dan Melalui program-program pelayanan sosial, gereja</p>

		dapat memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, seperti program pangan, kesehatan, dan pendidikan. Ini tidak hanya membantu individu, tetapi juga membangun solidaritas dalam komunitas.
--	--	--

4. Narasumber 4: Bapak Marten Kombongkila'
Tempat dan Tanggal Wawancara : Buttu, 9 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa?	Metode pengajaran yang diterapkan dalam pengajaran Firman Tuhan di Jemaat Pniel Rattelapa diantaranya metode ceramah yakni menjelaskan firman Tuhan dengan bertutur kata didepan Jemaat yang mendengar dan juga biasanya menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi, dalam hal ini kita saling memberi pemahaman berbagai pikiran tantangan firman Tuhan.
2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan?	Pengaruh teologi lokal dalam pengajaran firman Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah dari satu tempat ke tempat lain.
3.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam praktik ibadah dan pengajaran di Jemaat Pniel Rattelapa?	Nilai-nilai budaya lokal di jemaat Pniel Rattelapa sudah baik dalam praktik ibadah dan pengajaran firman Tuhan karena mampu menerapkan sikap dan dampak positif dalam jemaat. Contoh hal yang

		menurut informan baik adalah sikap toleransi, rasa hormat, saling menghargai pendapat dalam jemaat.
4.	Menurut Bapak/Ibu apa peran utama gereja dalam mendorong transformasi sosial dalam jemaat?	Peran utama gereja dalam mendorong perubahan sosial dalam jemaat yaitu dengan memberikan ide dan pemahaman tentang bagaimana menghadapi perubahan sosial dengan baik dan membentuk nilai-nilai yang mempengaruhi tindakan jemaat dalam pengajaran firman Tuhan. Contohnya penggunaan pakaian saat pergi beribadah (Jangan hanya karena status sosial kita tinggi dalam masyarakat sehingga kita tidak lagi mengutamakan ibadah melainkan kita mengutamakan fashion atau gaya saat pergi beribadah).

CURRICULUM VITAE

Penulis, Trilian Nay Leza, Lahir di Makassar, 7 Desember 2001 lahir dari buah cinta pasangan: Emanuel Ropa (ayah) dan Alm. Damaris Uden Lintin (Ibu). Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis lalui yakni:

1. Memasuki dunia pendidikan di SD Negeri 190 Lemo Malimbong tahun 2007 dan Puji Tuhan penulis mampu menyelesaikan pendidikan SD sekitar 6 tahun.
2. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Saluputti selama 3 tahun
3. Tahun 2016, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 8 Tana Toraja
4. Di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di STAKN Toraja, yang saat ini di kenal dengan IAKN Toraja, dengan mengambil jurusan Teologi Kristen hingga sekarang ini, tahun 2025 penulis berada pada penyelesaian S1.